

Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Halimatus Sakdiyah^{1*}, Zahrotul Munawwaroh^{2*}, Najla Pasya Anindita³, Sulthan Aqeel Zahid⁴, Nasry Voeut⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten
E-mail: zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4802>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Jan 2026

Revised: 14 Jan 2026

Accepted: 20 Jan 2026

Kata Kunci:

Sarana dan Prasarana,
Manajemen
Pendidikan, Prestasi
Peserta Didik,
Madrasah.

Keywords:

Facilities and
Infrastructure, School
Management, Student
Achievement,
Madrasah.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan prestasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Khair. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah telah mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan evaluasi, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan anggaran, belum adanya sistem pengelolaan berbasis digital, serta belum terpenuhinya beberapa standar sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Meskipun demikian, pemanfaatan sarana yang tersedia secara efektif oleh guru berkontribusi positif terhadap kenyamanan belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik secara berkelanjutan.

This study aims to analyze the optimization of educational facilities and infrastructure management in supporting the improvement of students' academic achievement at Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Khair. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation studies. The research informants consisted of the principal, vice principal, teachers, and educational staff directly involved in the management of educational facilities and infrastructure. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure at the madrasah has included the stages of planning, procurement, inventory, maintenance, and evaluation; however, its implementation has not yet been fully optimized. Budget constraints, the absence of a digital-based management system, and the incomplete fulfillment of several standards for educational facilities and infrastructure were identified as inhibiting factors in maximizing the learning process. Nevertheless, the effective utilization of available facilities by teachers contributed positively to learning comfort and student engagement. This study emphasizes that the optimization of educational facilities and infrastructure management is a crucial factor in sustainably improving the quality of learning and students' academic achievement.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Halimatus Sakdiyah, et al. (2026). Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4802>

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan layanan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Mutu lembaga pendidikan tercermin dari kemampuan institusi dalam memenuhi standar pendidikan serta memberikan layanan

yang optimal kepada peserta didik dan masyarakat (Amin et al., 2018). Upaya peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menjadi isu strategis baik dalam kebijakan nasional maupun dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait inovasi pengelolaan sumber daya pendidikan (Huda, 2017).

Dalam konteks mutu pendidikan, berbagai penelitian menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar yang memadai. Fortier, Vallerand, dan Guay menekankan bahwa kinerja pendidik dan kondisi institusional sekolah secara simultan memengaruhi capaian mutu lembaga pendidikan (Fortier et al., 1995). Hal ini diperkuat oleh temuan Griffith (2004) yang menyatakan bahwa kinerja guru akan lebih optimal apabila didukung oleh sistem dan fasilitas pendidikan yang layak. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Secara normatif, mutu pendidikan di Indonesia diatur melalui Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 serta dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi tersebut menegaskan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan (Jannah & Santosa, 2025). Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat dipandang sebagai aspek administratif semata, melainkan sebagai komponen strategis dalam peningkatan mutu dan prestasi peserta didik.

Dalam perspektif manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*), sarana dan prasarana merupakan bagian dari sistem mutu yang harus dikelola secara berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan terus-menerus (Deming, 1986). Budaya mutu dalam lembaga pendidikan menuntut agar seluruh sumber daya, termasuk fasilitas pendidikan, dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Sallis (2002) menegaskan bahwa budaya mutu tidak hanya diwujudkan melalui standar tertulis, tetapi melalui internalisasi nilai-nilai kualitas dalam praktik kerja sehari-hari seluruh warga sekolah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Data Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah di Indonesia berstatus swasta, sehingga kerap menghadapi keterbatasan anggaran, fasilitas, dan sumber daya pendukung lainnya. Kondisi tersebut juga dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Khair sebagai madrasah swasta yang berupaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di tengah keterbatasan sarana fisik dan sistem pengelolaan yang masih bersifat manual.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa MTs Jam'iyatul Khair telah memiliki sejumlah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya. Namun demikian, beberapa jenis ruang penting, seperti laboratorium IPA, ruang bimbingan konseling, dan ruang OSIS permanen belum tersedia secara memadai. Selain itu, proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana masih dilakukan secara sederhana dan belum berbasis sistem manajemen yang terintegrasi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kenyamanan belajar peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Di sisi lain, guru berupaya memaksimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran, baik melalui penataan ruang kelas yang kondusif maupun penggunaan media pembelajaran sederhana. Praktik ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak sepenuhnya menghambat proses belajar, namun optimalisasi sarana dan prasarana tetap diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara tuntutan standar sarana dan prasarana pendidikan dengan kondisi faktual pengelolaannya di madrasah swasta. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan dan optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Jam'iyatul Khair, serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam merumuskan strategi pengelolaan fasilitas pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pengelolaan serta optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung peningkatan prestasi peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan proses, praktik manajerial, serta kondisi faktual yang terjadi di lingkungan madrasah, bukan pada pengukuran kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Khair, yang berlokasi di Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi didasarkan pada status madrasah sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana namun tetap berupaya meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada 7 November hingga 27 November 2025, setelah diperolehnya izin resmi penelitian dari pihak terkait.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, seperti data inventaris sarana dan prasarana, dokumen perencanaan, laporan kegiatan, serta dokumentasi pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, serta lingkungan belajar peserta didik. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebijakan, perencanaan, dan kendala pengelolaan sarana dan prasarana dari perspektif pengelola dan pendidik. Adapun studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil observasi dan wawancara melalui penelaahan dokumen-dokumen resmi madrasah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data mengalir (*flow model*) yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemaknaan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengaitkan temuan lapangan dan kerangka teoretis yang relevan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi, data yang diperoleh dapat saling menguatkan sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil dan Ketersediaan Saran dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Jam'iyatul Khair memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang secara kuantitas telah tersedia untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran, namun secara kualitas dan kelengkapan masih menunjukkan keterbatasan. Berdasarkan hasil observasi langsung dan telaah dokumentasi, madrasah memiliki delapan ruang kelas aktif yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran reguler, satu ruang kepala madrasah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu perpustakaan, satu ruang UKS, satu ruang OSIS, satu gudang, satu kantin, satu lapangan olahraga, dua toilet guru, delapan toilet siswa, serta satu laboratorium komputer yang dilengkapi dengan koneksi internet.

Ruang kelas merupakan sarana yang paling optimal pemanfaatannya. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi dalam kondisi layak pakai, papan tulis, serta pendingin ruangan (AC). Jumlah peserta didik dibatasi maksimal 32 siswa per kelas, sehingga memungkinkan guru melakukan pengelolaan kelas secara lebih efektif. Kondisi pencahayaan dan ventilasi ruang kelas juga relatif baik, yang berdampak pada kenyamanan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Perpustakaan madrasah tersedia sebagai sarana pendukung pembelajaran dan literasi. Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan tertata rapi dan dilengkapi dengan rak buku, koleksi buku pelajaran, serta pojok literasi. Namun, pemanfaatan perpustakaan masih terbatas pada kegiatan tertentu

dan belum menjadi pusat sumber belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari frekuensi kunjungan peserta didik yang belum merata serta belum adanya jadwal pembelajaran berbasis perpustakaan.

Laboratorium komputer menjadi salah satu sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Laboratorium ini digunakan dalam pembelajaran tertentu serta untuk mendukung administrasi akademik madrasah. Meskipun fasilitas komputer dan jaringan internet tersedia, pemanfaatannya belum menyentuh seluruh mata pelajaran, sehingga potensi laboratorium komputer belum sepenuhnya dioptimalkan dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa sarana penting belum tersedia. Madrasah belum memiliki laboratorium IPA, ruang bimbingan dan konseling (BK), serta ruang ibadah khusus. Selain itu, ruang OSIS yang seharusnya berfungsi sebagai pusat kegiatan organisasi peserta didik dialihfungsikan menjadi gudang penyimpanan barang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan masih bersifat parsial dan dipengaruhi oleh keterbatasan lahan dan sumber daya.

Tabel 1. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana/Prasarana	Ketersediaan	Kondisi	Pemanfaatan
1	Ruang kelas	Ada	Baik	Digunakan optimal
2	Perpustakaan	Ada	Cukup	Belum optimal
3	Laboratorium komputer	Ada	Baik	Digunakan terbatas
4	Laboratorium IPA	Tidak ada	–	–
5	Ruang BK	Tidak ada	–	–
6	Ruang OSIS	Ada	Kurang	Dialihfungsikan
7	Lapangan olahraga	Ada	Cukup	Digunakan rutin

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan pihak Tata Usaha menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTs Jam'iyatul Khair dilakukan melalui mekanisme rapat kerja yang melibatkan kepala madrasah, guru, tata usaha, dan yayasan. Rapat perencanaan dilaksanakan secara berkala, baik pada awal maupun akhir tahun ajaran, serta melalui rapat bulanan untuk membahas kebutuhan mendesak.

Perencanaan sarana dan prasarana tidak didasarkan pada dokumen perencanaan jangka panjang yang tertulis, melainkan pada hasil identifikasi kebutuhan aktual di lapangan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa prioritas perencanaan lebih diarahkan pada sarana yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, fasilitas belajar siswa, dan perangkat pendukung pembelajaran. Keterbatasan anggaran dan lahan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan skala prioritas perencanaan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru turut dilibatkan dalam proses perencanaan dengan menyampaikan kebutuhan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Namun, usulan guru tidak seluruhnya dapat direalisasikan karena keterbatasan sumber daya madrasah. Hal ini menyebabkan perencanaan sarana dan prasarana cenderung bersifat jangka pendek dan responsif terhadap kebutuhan mendesak, bukan perencanaan strategis jangka panjang.

Secara keseluruhan, perencanaan sarana dan prasarana di madrasah telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan, tetapi belum dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP) dan dokumen perencanaan yang sistematis. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana secara menyeluruh.

Tabel 2. Temuan Wawancara Perencanaan Sarana dan Prasarana

Informan	Fokus Wawancara	Temuan Utama
Kepala Madrasah	Kebijakan perencanaan	Berbasis prioritas dan kebutuhan mendesak
Tata Usaha	Pendataan sarpras	Dilakukan manual, belum sistematis
Guru	Kebutuhan pembelajaran	Banyak usulan, belum semua terpenuhi

Pengadaan dan Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Jam'iyatul Khair dilaksanakan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disepakati dalam rapat kerja. Pengadaan disesuaikan dengan kemampuan anggaran madrasah dan lebih memprioritaskan sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar secara langsung. Berdasarkan hasil dokumentasi, pengadaan difokuskan pada peralatan kelas, fasilitas pembelajaran, serta perangkat administrasi madrasah.

Hasil wawancara dengan pihak Tata Usaha menunjukkan bahwa proses pengadaan belum menggunakan prosedur tertulis yang baku. Pengadaan dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan, dengan mempertimbangkan urgensi dan ketersediaan dana. Meskipun demikian, pengadaan sarana yang dilakukan relatif tepat sasaran karena diarahkan pada kebutuhan pembelajaran yang paling mendesak.

Pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan secara langsung kepada unit atau ruang yang membutuhkan. Tidak terdapat sistem inventarisasi tertulis yang lengkap, namun pendistribusian dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dan pengawasan kepala madrasah. Guru menyampaikan bahwa sarana yang didistribusikan umumnya dapat langsung dimanfaatkan dalam pembelajaran, meskipun jumlah dan variasinya masih terbatas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengadaan dan pendistribusian sarana dan prasarana di madrasah bersifat praktis dan fungsional, namun belum didukung oleh sistem administrasi dan dokumentasi yang kuat. Akibatnya, proses pengelolaan sarana dan prasarana masih bergantung pada koordinasi informal antar pihak.

Tabel 3. Pengadaan dan Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Aspek	Temuan	Keterangan
Dasar pengadaan Hasil rapat & kebutuhan		Tidak berbasis SOP
Prioritas	Sarana pembelajaran inti	Menyesuaikan anggaran
Distribusi	Langsung ke unit	Tanpa prosedur tertulis
Inventarisasi	Minim	Belum sistematis

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Jam'iyatul Khair telah dilakukan, namun belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pemeliharaan yang paling konsisten dilakukan adalah pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah, ruang kelas, dan fasilitas sanitasi. Kegiatan kebersihan dilaksanakan setiap hari oleh petugas kebersihan dengan melibatkan peserta didik secara tidak langsung melalui pembiasaan menjaga kebersihan kelas.

Ruang kelas secara umum berada dalam kondisi layak pakai, namun beberapa bagian bangunan menunjukkan tanda-tanda penurunan kualitas fisik. Hasil observasi menemukan adanya cat dinding dan tangga yang mengelupas, lapangan yang memerlukan pengecatan ulang, serta pemanfaatan ruang yang tidak sesuai peruntukan, seperti ruang OSIS yang dialihfungsikan menjadi gudang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemeliharaan fisik bangunan belum dilakukan secara preventif, melainkan bersifat reaktif setelah muncul kerusakan yang terlihat.

Hasil wawancara dengan pihak tata usaha menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan apabila terdapat laporan kerusakan dari guru atau kepala madrasah. Tidak terdapat jadwal pemeliharaan berkala maupun rencana pemeliharaan jangka panjang. Keterbatasan anggaran menjadi alasan utama belum optimalnya pemeliharaan fasilitas pendidikan.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kondisi sarana yang kurang terawat, meskipun tidak menghambat secara langsung proses pembelajaran, dapat memengaruhi kenyamanan belajar peserta didik. Guru juga menyampaikan bahwa belum terdapat mekanisme pelaporan tertulis terkait kondisi sarana dan prasarana, sehingga proses pemeliharaan sangat bergantung pada komunikasi informal.

Tabel 4. Hasil Observasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Aspek Pemeliharaan	Kondisi Temuan	Keterangan
Kebersihan harian	Baik	Dilakukan rutin
Perawatan fisik bangunan	Kurang	Bersifat reaktif
Pemeliharaan berkala	Tidak ada	Belum terjadwal

Aspek Pemeliharaan	Kondisi Temuan	Keterangan
Dokumentasi pemeliharaan	Minim	Tidak terdokumentasi

Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sarana dan prasarana di MTs Jam'iyatul Khair dilakukan secara berkala, namun belum dilaksanakan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang baku. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi bulanan dan rapat akhir tahun yang melibatkan guru, tata usaha, dan yayasan. Evaluasi difokuskan pada kondisi fisik sarana dan tingkat urgensi perbaikan atau pengadaan fasilitas baru.

Evaluasi juga dilakukan melalui pengecekan langsung kondisi sarana dan prasarana oleh kepala madrasah dan pihak tata usaha. Hasil pengecekan tersebut kemudian disampaikan secara lisan dalam forum rapat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Namun, tidak ditemukan dokumen evaluasi tertulis yang memuat hasil penilaian kondisi sarana secara sistematis.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru jarang dilibatkan secara formal dalam proses evaluasi, meskipun mereka sering menyampaikan kondisi fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran. Masukan guru lebih sering disampaikan secara informal dan belum terdokumentasi sebagai bagian dari evaluasi resmi sarana dan prasarana.

Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi sarana dan prasarana di madrasah bersifat partisipatif secara informal, namun belum terstruktur secara administratif. Evaluasi lebih menekankan pada aspek fungsional daripada pengukuran mutu dan kelayakan sarana secara menyeluruh.

Tabel 5. Temuan Evaluasi Sarana dan Prasarana

Aspek Evaluasi	Pelaksanaan	Keterangan
Rapat evaluasi	Ada	Berkala
Instrumen tertulis	Tidak ada	Belum tersedia
Keterlibatan guru	Terbatas	Bersifat informal
Dokumentasi hasil	Minim	Tidak terdokumentasi

Implikasi Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan memiliki implikasi langsung terhadap proses pembelajaran dan prestasi peserta didik. Ketersediaan ruang kelas yang relatif nyaman, lingkungan sekolah yang bersih, serta fasilitas dasar pembelajaran mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan teratur, sehingga proses pembelajaran berjalan relatif efektif.

Namun, keterbatasan sarana praktik dan fasilitas pendukung pembelajaran inovatif menyebabkan proses pembelajaran masih dominan bersifat teoretis. Kondisi ini membatasi pengembangan keterampilan praktis, berpikir kritis, dan pembelajaran kontekstual peserta didik. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tersebut mengurangi variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

Implikasi sarana dan prasarana juga terlihat pada pengembangan minat dan bakat peserta didik. Keberadaan lapangan olahraga dan dukungan sarana ekstrakurikuler memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan pengembangan diri, seperti ekstrakurikuler taekwondo, yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi nonakademik. Namun, keterbatasan ruang dan fasilitas pendukung lainnya menyebabkan pengembangan potensi peserta didik belum berjalan optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MTs Jam'iyatul Khair berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik, namun belum sepenuhnya dioptimalkan. Optimalisasi sarana dan prasarana masih memerlukan pengelolaan yang lebih sistematis, terutama pada aspek pemeliharaan dan evaluasi, agar implikasinya terhadap peningkatan prestasi peserta didik dapat lebih maksimal.

Tabel 6. Implikasi Sarana dan Prasarana terhadap Pembelajaran

Aspek Sarpras	Dampak Positif	Keterbatasan
Ruang kelas	Nyaman, kondusif	Perawatan belum optimal
Perpustakaan	Mendukung literasi	Pemanfaatan terbatas
Lab komputer	Dukung TIK	Belum terintegrasi penuh

Aspek Sarpras	Dampak Positif	Keterbatasan
Sarana praktik	–	Tidak tersedia

Pembahasan

Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik. Temuan penelitian di MTs Jam'iyatul Khair menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana secara umum telah mampu menopang keberlangsungan proses pembelajaran, namun tingkat optimalisasinya masih bersifat fungsional dasar dan belum sepenuhnya strategis. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap fisik pembelajaran, tetapi sebagai instrumen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermutu (Mulyasa, 2013).

Dari aspek profil dan ketersediaan sarana, keberadaan ruang kelas yang layak, perpustakaan, serta laboratorium komputer menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman, jumlah peserta didik yang terkendali, serta fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan berkontribusi terhadap terciptanya iklim belajar yang kondusif. Hal ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah yang baik berpengaruh positif terhadap konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan belajar peserta didik (Nursidik dkk, 2024). Namun demikian, belum tersedianya laboratorium IPA, ruang bimbingan konseling, dan ruang praktik lainnya menunjukkan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana masih belum menyeluruh. Padahal, pembelajaran bermakna menuntut dukungan sarana yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan praktik kontekstual (Artha dkk, 2025).

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Jam'iyatul Khair yang dilakukan melalui rapat kerja partisipatif menunjukkan adanya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan guru dan staf dalam perencanaan selaras dengan konsep manajemen berbasis sekolah yang menekankan partisipasi dan kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan (Musfirah dkk, 2025). Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tersebut belum dituangkan dalam dokumen perencanaan jangka panjang yang sistematis. Akibatnya, perencanaan sarana dan prasarana cenderung bersifat jangka pendek dan reaktif terhadap kebutuhan mendesak. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang tidak berbasis analisis kebutuhan jangka panjang berpotensi menghambat optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan (Bafadal, 2004).

Pengadaan dan pendistribusian sarana dan prasarana di madrasah lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran inti dan disesuaikan dengan keterbatasan anggaran. Pendekatan ini menunjukkan adanya prinsip efisiensi dalam pengelolaan sarana pendidikan. Namun, ketiadaan prosedur tertulis dan sistem inventarisasi yang baku menyebabkan proses pengadaan dan pendistribusian belum terkelola secara optimal. Padahal, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif menuntut adanya sistem administrasi yang tertib, transparan, dan terdokumentasi agar pemanfaatan fasilitas dapat dipantau dan dikembangkan secara berkelanjutan (Subagio & Yani, 2024).

Pada aspek pemeliharaan, temuan penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah melaksanakan pemeliharaan kebersihan secara rutin, namun belum menerapkan pemeliharaan preventif dan berkala terhadap fasilitas fisik. Kondisi ini mengakibatkan munculnya kerusakan ringan yang berpotensi berkembang menjadi kerusakan lebih serius. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang tidak terencana dapat menurunkan umur pakai fasilitas dan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan belajar (Sabira dkk, 2025). Oleh karena itu, pemeliharaan tidak seharusnya hanya bersifat reaktif, tetapi dirancang sebagai bagian dari sistem pengelolaan sarana pendidikan yang berkelanjutan.

Evaluasi sarana dan prasarana di MTs Jam'iyatul Khair dilakukan melalui rapat rutin dan pengecekan langsung, namun belum didukung oleh instrumen evaluasi tertulis yang baku. Evaluasi yang bersifat informal ini memang memungkinkan pengambilan keputusan secara cepat, tetapi kurang memberikan dasar data yang kuat untuk perencanaan jangka panjang. Padahal, evaluasi sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari siklus manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai dasar perbaikan mutu secara berkelanjutan (Purba, 2024). Evaluasi yang sistematis akan membantu sekolah

dalam memetakan kondisi fasilitas secara objektif dan menentukan prioritas pengembangan yang lebih tepat sasaran.

Implikasi sarana dan prasarana terhadap prestasi peserta didik terlihat pada terciptanya lingkungan belajar yang relatif nyaman dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Keberadaan ruang kelas yang layak dan fasilitas pendukung pembelajaran berkontribusi terhadap stabilitas proses belajar mengajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar peserta didik, baik secara akademik maupun nonakademik (Nafi'ah & Suyanto, 2014). Namun, keterbatasan sarana praktik dan media pembelajaran inovatif menyebabkan pembelajaran masih dominan bersifat teoretis, sehingga pengembangan keterampilan abad ke-21 belum optimal.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MTs Jam'iyatul Khair telah berfungsi sebagai faktor pendukung pembelajaran, namun belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai instrumen strategis peningkatan prestasi peserta didik. Optimalisasi sarana dan prasarana memerlukan penguatan pada aspek perencanaan sistematis, pengadaan berbasis kebutuhan jangka panjang, pemeliharaan preventif, serta evaluasi yang terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi peserta didik tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Jam'iyatul Khair telah berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan prestasi peserta didik, terutama melalui penyediaan fasilitas dasar yang menciptakan lingkungan belajar yang relatif nyaman dan kondusif. Namun, optimalisasi tersebut belum sepenuhnya berjalan secara sistematis dan berkelanjutan, ditandai dengan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran praktis, perencanaan yang masih bersifat jangka pendek, serta pemeliharaan dan evaluasi fasilitas yang belum berbasis sistem administrasi yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan sarana dan prasarana belum mampu mendorong peningkatan prestasi peserta didik secara maksimal, khususnya dalam pengembangan keterampilan praktis dan kontekstual. Dengan demikian, optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan memerlukan pengelolaan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada standar nasional pendidikan agar kontribusinya terhadap peningkatan prestasi peserta didik dapat lebih signifikan.

REFERENSI

- Amin, Nasrul, Feri Siswanto, and Lukman Hakim. "Membangun Budaya Mutu Yang Unggul Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam." *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2 (May 14, 2018): 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>
- Artha, I. N. W., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Kajian literatur tentang implementasi pembelajaran bermakna di sekolah menengah atas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 214–227. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4499>
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Pertama, C. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Deming, W. Edwards. "Principles for Transformation." *Out of the Crisis* 18 (1986): 96.
- Fortier, M. S., Vallerand, R. J., & Guay, F. (1995). Academic motivation and school performance: Toward a structural model. *Contemporary Educational Psychology*, 20(3), 257–274. <https://doi.org/10.1006/ceps.1995.1017>
- Griffith, James. "Relation of Principal Transformational Leadership to School Staff Job Satisfaction, Staff Turnover, and School Performance." *Journal of Educational Administration* 42, no. 3 (2004): 333–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09578230410534667>
- Hanifattus Sabira, N., Nurlaeli, A., & Ma'shum, S. (2025). Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Atap Jayakarta. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 754–760. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i2.59>
- Huda, Mualimul. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>

- Jannah, R. R., & Santosa, S. (2025). Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan dasar dan menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 660–670. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.950>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfirah, M., Mardiana, M., Mardhiah, M., & Baharuddin. (2025). Efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah di MTs Bani Rauf Kab. Gowa. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 216–228. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.410>
- Nafi'ah, Z., & Suyanto, T. (2014). Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 799–813. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v3n2.p799-813>
- Nursidik, I., Maulani, M. Y., Iskandar, S., & Irianto, D. M. (2024). Pentingnya lingkungan belajar fisik terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 4(3), 175–183. <https://doi.org/10.38048/jor.v4i3.4994>
- Purba, B. C. (2024). Perencanaan strategis sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(3), 62–77. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i3.101>
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Routledge, 2002.
- Subagio, A., & Yani, T. A. (2024). Analisis Kebutuhan Sumber Daya dan Infrastruktur dalam Pengembangan Rencana Pengelolaan Sekolah yang Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 1648–1656. Retrieved from <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2933>